

## PELATIHAN PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR* BERBASIS POTENSI DIRI DALAM PENGUATAN KARAKTER GENERASI MILENIAL DI YAYASAN DVIPANTARA SAMSKRTAM

I Nengah Sueca<sup>1)</sup>, Gede Sidi Artajaya<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FIP, ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding author : I Nengah Sueca

E-mail : su3ca.nngah@gmail.com

### ABSTRAK

Generasi milenial yang kurang ilmu pengetahuan moral dan agama, maka akan mudah terlena dan terpengaruh oleh kemajuan zaman. Pesatnya perkembangan zaman akan berdampak terhadap SDM Generasi milenial. Oleh karena itu, generasi milenial harus bisa mempersiapkan karakter yang baik dari terjangan arus globalisasi. Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan generasi milenial. Yang menyedihkan perubahan yang terjadi cenderung mengarah pada krisis karakter moral dan akhlak. Krisis ini tidak hanya terjadi pada generasi milenial perkotaan, tetapi juga generasi milenial pedesaan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan penguatan karakter, seperti pengabdian pelatihan Pengembangan *Entrepreneur* Berbasis Potensi Diri untuk menguatkan karakter generasi milenial. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Dvipantara Samskrtam pada tanggal 16 sampai dengan 18 April 2021. Subjek pengabdian ini adalah pemuda-pemudi (teruna-teruni Sansekerta) yang berjumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode PALS (*participatory action learning system*) dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Identifikasi masalah tentang potensi diri pemuda-pemudi; (2) pelatihan atau pemberian materi tentang potensi diri, kewirausahaan, dan karakter, (3) analisis pengembangan ide *entrepreneur* sesuai potensi diri pemuda-pemudi; (4) melaksanakan pendampingan dan bimbingan; dan (5) evaluasi ide usaha pemuda. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan *entrepreneur* berbasis potensi diri dapat menguatkan karakter generasi milenial. Hal itu terlihat dari respons positif peserta pelatihan terhadap kegiatan pengabdian.

**Kata kunci** : entrepreneur; potensi diri; penguatan karakter

### ABSTRACT

The millennial generation who lacks moral and religious knowledge will be easily complacent and influenced by the progress of the times. The rapid development of the times will have an impact on the human resources of the millennial generation. Therefore, the millennial generation must be able to prepare good characters from the brunt of globalization. The current of modernization has brought many changes in the lives of the millennial generation. The sad thing is that the changes that occur tend to lead to a crisis of moral and moral character. This crisis is not only happening to the urban millennial generation, but also to the rural millennial generation. Therefore, it is necessary to have character strengthening activities, such as the service of Self-Potential-Based Entrepreneur Development training to strengthen the character of the millennial generation. This service activity was carried out at the Samskrtam Dvipantara Foundation on April 16 to 18 2021. The subjects of this service were young people (Sanskrit teruna-teruni) totaling 15 people. The method used in this study is the PALS (*participatory action learning system*) method with the following steps: (1) Identification of problems regarding the potential of young people; (2) training or providing material on self-potential, entrepreneurship, and character, (3) analysis of the development of entrepreneurial ideas according to the potential of young people; (4) implementing mentoring and guidance; and (5) evaluation of youth business ideas. This service is carried out using the PALS (*Participatory Action Learning System*) method. The results of this service show that self-potential-based entrepreneurial development training can strengthen the character of the millennial generation. This can be seen from the positive response of the training participants to service activities.

**Keywords** : entrepreneur; self potential; character strengthening

## PENDAHULUAN

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir awal tahun 1980-2000 yang sudah menjadi mayoritas dunia. Generasi milenial disebut juga generasi Y sebagai pribadi melek teknologi, generasi cerdas yang mempunyai dua pilihan peran, yaitu: sebagai penggerak bangsa atau menjadi beban negara (Hasanuddin dan Lilik Purwandi, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, generasi milenial dituntut untuk bisa mengikuti perubahan yang terjadi, seperti perubahan tatanan sosial, kondisi ekonomi, gaya hidup, teknologi, dan sebagainya. Generasi milenial, umumnya lebih menggunakan modernisasi, sehingga generasi ini lebih kekinian dibanding generasi-generasi sebelumnya (Santoso, 2017). Tanpa di sadari, jika generasi ini kurang ilmu pengetahuan moral dan agama, maka akan mudah terlena dan terpengaruh oleh kemajuan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi. Lebih parahnya, jika yang mereka lakukan sampai bertentangan dengan agama dan kebudayaan negara (Nuryanto, 2018). Tantangan yang dihadapi oleh generasi ini adalah arus globalisasi yang begitu deras sehingga bila tidak siap, maka generasi milenial ini akan tergilas oleh zaman (Faiza, 2018). Pesatnya perkembangan zaman akan berdampak terhadap SDM Generasi milenial. Oleh karena itu, generasi milenial harus bisa mempersiapkan karakter yang baik dari terjangan arus globalisasi. Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan milenial. Yang menyedihkan perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis karakter moral dan akhlak. Krisis karakter ini tengah menjalar dan menjangkiti generasi milenial saat ini (Rohinah, 2017). Krisis ini tidak hanya terjadi pada generasi milenial perkotaan, tetapi juga generasi milenial pedesaan, seperti yang terjadi pada teruna teruni Yayasan Dwipantara Sams di Br Tanah Kabupaten Karangasem.

Karakter mempunyai peran penting dalam diri manusia, semakin berkembangnya zaman maka karakter manusia juga ikut berkembang. Karakter merupakan ladaan dasar dalam mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Karakter yang sudah melekat pada setiap orang perlu dikuatkan agar bisa tercipta sumber daya manusia (SDM) yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur (Sueca, 2020). Menurut Sueca & Astuti (2021) nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan. Namun kenyataannya, sikap moral belum benar-benar terbentuk seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, karakter yang sudah melekat pada setiap orang, terutama generasi milineial, perlu

dikuatkan agar bisa tercipta sumber daya manusia (SDM) yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur. Penguatan pendidikan karakter semakin mendesak dan harus diprioritaskan karena berbagai persoalan. Maraknya tindakan intoleransi dan perilaku kekerasan, tawuran pelajar, pergaulan bebas, serta kecenderungan anak-anak muda memakai narkoba menjadikan adalah bukti pudarnya nilai-nilai karakter pada generasi milenial. Selain itu, rendahnya indeks pembangunan manusia, kurangnya keterampilan seni dan estetika, serta pemahaman etika yang belum terbentuk menjadi alasan penting penguatan pendidikan karakter (Sueca dan Astuti, 2021). Oleh karena itu, karakter generasi milenial perlu dikuatkan sehingga berdaya saing tinggi, tetapi tidak mengesampingkan etika dan moral. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang tepat ditawarkan adalah dengan Pelatihan *Entrepreneur* Berbasis Potensi Diri dalam Penguatan Karakter Generasi Milenial

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Dwipantara Samskrtam, pada kegiatan kemah pemuda-pemudi (teruna-teruni Sansekerta) di Banjar Tanahampo, Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem Karangasem. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan 18 April 2021. Subjek pengabdian ini adalah pemuda-pemudi (teruna-teruni Sansekerta) yang berjumlah 15 orang. Pelaksanaan pengabdian ini memerlukan integrasi terpadu antara penulis, yayasan, dan peserta dalam menggali potensi diri dalam kegiatan berwirausaha dan pengembangan karakter pemuda-pemudi. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode PALS (*participatory action learning system*. Metode PALS yang digunakan mengandung prinsip-prinsip: (1) *A defined methodology and systemic learning process*, yaitu proses pembelajaran yang metodik, komulatif partisipatif, dan sistematis, (2) *multiple perspectives*, yaitu dalam pemberdayaan diutamakan pada pencapaian keragaman dan aksi-aksi yang beragam, (3) *group learning processes*, yaitu pemecahan kompleksitas masalah dunia nyata dengan proses rekognisi melalui inkuiri kelompok dan interaksi, (4) *context specific*, yaitu pendekatan penanganan masalah secara kontekstual, (5) *facilitating experts and stakeholders*, yaitu pemanfaat pakar dan partisipasi masyarakat dalam aksi perbaikan kondisi masyarakat, (6) *leading to sustained action*, yaitu penguatan kapasitas personal dan lembaga masyarakat dalam mengawal program aksi secara berkelanjutan.

Sesuai dengan hakikat metode PALS tersebut, adapun langkah yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: (1) Identifikasi masalah tentang potensi diri pemuda-pemudi; (2) pelatihan atau pemberian materi tentang potensi diri, kewirausahaan, dan karakter, (3) analisis pengembangan ide *entrepreneur* sesuai potensi diri pemuda-pemudi; (4) melaksanakan pendampingan dan bimbingan terkait ide pengembangan usaha pemuda-pemudi; (5) evaluasi ide usaha dan karakter pemuda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *entrepreneur* berbasis potensi diri dalam penguatan karakter generasi milenial di Yayasan Dvipantara Samskrta terlaksana dengan baik. Dari hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta pelatihan merespon secara positif. Hasil pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang pentingnya potensi diri dalam pengembangan *entrepreneur*. Dalam pelatihan tersebut ditegaskan peran antara minat, bakat, dan hobi dalam melaksanakan usaha. Ketiga unsur potensi diri tersebut berkaitan dengan penguatan karakter generasi muda (teruna-teruni). Kegiatan ini diawali dengan menganalisis potensi diri yang dapat digunakan sebagai peluang usaha. Dalam hal ini penulis tim memberikan gambaran tentang pentingnya potensi diri dalam pengembangan usaha Taman Edelweis Bali. Tahap berikutnya, mengajak pemuda-pemudi untuk menganalisis ide atau peluang usaha yang dapat dikembangkan. Dalam analisis ini generasi muda diajarkan membuat BMC (Bisnis Model Canvas) yang berisi sembilan elemen dalam bisnis terkait bisnis yang akan dikembangkan. Tim memberikan contoh BMC Taman Edelweis Bali dengan mengedepankan potensi diri. Dalam pelatihan tersebut, terlihat antusiasme peserta untuk menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam pelatihan, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Peserta juga telah menunjukkan potensi diri mereka yang dapat dikembangkan menjadi usaha sesuai dengan karakter masing-masing. Hal itu terlihat pada gambar 1.

Setelah pemberian materi, tim membagi kelompok untuk mengembangkan peluang usaha yang berbasis potensi diri. Dalam kelompok, pemuda diajarkan untuk membuat BMC dengan mengedepankan beberapa nilai karakter yang berkaitan dengan karakter wirausaha. Tim membantu kelompok untuk meningkatkan kualitas ide usahanya, khususnya dalam hal inovasi ide usaha, strategi pemasaran, dan pengemasan produk. Dalam diskusi kelompok ini, peserta mendapatkan

pemahaman pentingnya nilai-nilai karakteristik kewirausahaan. Ada 14 nilai karakter kewirausahaan yang didapatkan peserta, antara lain (1) rasa percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani menanggung risiko, (4) jiwa kepemimpinan, (5) orisinalitas, (6) berorientasi ke masa depan, (7) jujur dan tekun, (8) kreativitas tinggi, (9) selalu memiliki komitmen dalam pekerjaan, etos kerja dan tanggung jawab, (10) selalu mencari peluang, (11) memiliki keberanian dan daya kreasi, (12) memiliki semangat dan kemauan keras, (13) memiliki analisis yang tepat, (14) tidak konsumtif. Dari paparan tersebut ada beberapa nilai karakter yang dipelajari peserta dalam melakukan usaha, seperti Inovatif, kreatif, jujur, tekun, berani, dan lain sebagainya.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Pelatihan



**Gambar 2.** Kegiatan Diskusi Kelompok Pembuatan BMC

Selain mendapatkan wawasan tentang pentingnya karakteristik kewirausahaan, peserta juga mendapatkan pengalaman dalam menyusun sembilan elemen bisnis (*Bisnis Model Canvas*), seperti terlihat pada Gambar 2. Dalam hal ini peserta dapat mengoptimalkan potensi diri dan pengalaman teman-teman

dalam kelompoknya untuk menyusun perencanaan usaha. Pada bagian ini peserta mendapatkan wawasan bagaimana cara menentukan (1) target pasar, (2) keunggulan usaha, (3) relasi, (4) cara menjaga pelanggan, (5) sumber pendapatan, (6) Sumber daya yang dibutuhkan, (7) aktivitas utama bisnis, (8) patner, dan (9) perumusan biaya. Semua itu tentunya bersumber dari potensi diri masing-masing kelompok. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi terjadi multi arah dengan adanya kerja kelompok. Di samping itu, tim juga memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap hasil kerja setiap keompok. Tim pengabdian juga memberikan pembinaan berupa pembinaan manajemen, pemasaran, dan inovasi usaha. Ketiga hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting dipahami dan dimiliki dalam mengembangkan suatu usaha.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pelatihan pengembangan *entrepreneur* berbasis potensi diri dapat menguatkan penguatan karakter generasi milenial di Yayasan Dvipantara Samskrtam. Ada empat belas nilai karakter kewirausahaan yang didapatkan peserta pengabdian dan ada sembilan elemen *entrepreneur* yang dapat dijadikan wawasan dalam mengembangkan usaha oleh generasi milenial. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya pelatihan pengembangan *entrepreneur* berbasis potensi diri untuk penguatan karakter generasi muda sehingga terwujud SDM unggul.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hasanuddin, Ali dan Lilik Purwandi. (2017). Millenial Nusantara. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Edwin. (2017). Millennial Finance. Jakarta: Grasindo.
- Nuryanto, Yayuk. (2018). Cakap Berdemokrasi Ala Generasi Milenial. Yogyakarta: Deepublish.
- Faiza, Arum, Sabila J Firda. (2018). Arus Metamorfosa Milenial. Kendal: Ernest.
- Rohinah, M.Noor. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sueca, I Nengah. (2020). Efektivitas Permainan Bahasa (Katarsis) Dalam Kegiatan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Riset Pendidikan, Sains, dan Teknologi (SENARASI) STKIP Suar Bangli, Bangli, Indonesia. 216-223.

- Sueca, I Nengah dan Ni Putu Eni Astuti. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Literasi Tulis di SMAN 1 Rendang. *Stilistika*. 9(2). 178-191. (DOI: 10.5281/zenodo.4910340)